

Makna idiom angka dalam media *online Surat Kabar Guangming Daily*

Yuniarti^{1*}, Deliana¹, T. Kasa Rullah Adha¹

¹ Linguistik, Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Email: yuniartiassyifa32@gmail.com

* Penulis korespondensi

Informasi artikel	ABSTRAK
Dikirim : 18 Oktober 2025 Revisi : 28 Februari 2026 Diterima : 8 Maret 2026 Kata kunci: Surat Kabar Angka Kategorisasi Makna Keywords: Newspaper Number Categorization Meaning	Penelitian ini bertujuan untuk menentukan kategorisasi idiom angka dalam media online surat kabar Guangming Daily berdasarkan simbolisme angka keberuntungan dan angka kemalangan serta makna idiom angka yang mengandung angka keberuntungan dan angka kemalangan dalam media online surat kabar Guangming Daily. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan data berupa data tulis. Sumber data dalam penelitian ini adalah media online surat kabar Guangming Daily edisi bulan Agustus 2023-September 2024. Data diperoleh dengan menggunakan metode simak dengan teknik catat dan data dianalisis dengan menggunakan metode agih dan metode padan. Selanjutnya, teori semantik kognitif dan metafora konseptual digunakan untuk mengungkapkan komponen makna secara rinci. Hasil penelitian disajikan dengan metode formal dan informal. Dalam penelitian ini ditemukan sebanyak 31 idiom angka yang dibagi atas 18 idiom angka yang mengandung simbolisme angka keberuntungan dan 13 idiom angka yang mengandung simbolisme angka kemalangan. Makna idiom angka dalam media online surat kabar Guangming Daily adalah kesatuan, keutuhan, stabilitas, kemakmuran, keberuntungan, kemalangan, dan sebagainya. Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan mengintegrasikan simbolisme angka dalam chéngyǔ ke dalam analisis semantik kognitif berbasis metafora konseptual pada wacana media daring kontemporer. ABSTRACT <i>The meaning of numerical idioms in the online media of Guangming Daily. This study aims to determine the categorization of numerical idioms in the online media of Guangming Daily based on the symbolism of auspicious and inauspicious numbers, as well as the meanings of numerical idioms containing auspicious and inauspicious numbers in the online media of Guangming Daily. This research employs a qualitative approach using written data. The data source is the online edition of Guangming Daily newspaper from August 2023 to September 2024. The data were collected using the observation method with a note-taking technique and were analyzed using distributional and referential identity methods. Furthermore, cognitive semantics and conceptual metaphor theory were used to reveal the meaning components in detail. The results are presented using both formal and informal methods. This study identified a total of 31 numerical idioms, consisting of 18 idioms associated with the symbolism of auspicious numbers and 13 idioms associated with the symbolism of inauspicious numbers. The meanings of numerical idioms in the online media of Guangming Daily include unity, wholeness, stability, prosperity, good fortune, misfortune, and others. This research presents a novelty by integrating numerical symbolism in chéngyǔ into a cognitive semantic analysis grounded in conceptual metaphor</i>



Pendahuluan

Dalam kajian makna, pendekatan semantik kognitif memandang makna sebagai hasil dari proses mental dan konseptual manusia yang berakar pada pengalaman, persepsi, serta interaksi budaya. Makna tidak hanya dipahami sebagai hubungan antara bentuk bahasa dan referennya, tetapi juga sebagai hasil konseptualisasi manusia terhadap dunia nyata (Fatikhudin, 2018). Sejalan dengan pandangan tersebut, Lakoff (1987) menegaskan bahwa bahasa mencerminkan cara manusia memahami realitas melalui pengalaman inderawi, persepsi spasial, dan sistem konseptual yang terbentuk secara kognitif, salah satunya melalui metafora konseptual. Metafora konseptual sebagai dasar semantik kognitif pertama kali dirumuskan secara sistematis oleh Lakoff & Johnson (1980) yang menyatakan bahwa sistem konseptual manusia pada dasarnya bersifat metaforis. Pengembangan teori ini kemudian diperluas oleh Lakoff (1987) dan Kövecses (2010) yang menegaskan bahwa makna abstrak dikonstruksi melalui pemetaan pengalaman konkret yang bersifat embodied. Dalam kajian linguistik kognitif modern, Evans & Green (2006) dan Gibbs (1994) menjelaskan bahwa idiom merupakan bukti kuat bahwa bahasa mencerminkan sistem konseptual manusia.

Salah satu bentuk bahasa yang kaya akan makna konseptual dan budaya dalam bahasa Mandarin adalah *chéngyǔ*. *Chéngyǔ* merupakan ungkapan idiomatik tetap yang umumnya terdiri atas empat karakter dan memiliki makna yang tidak dapat dipahami secara harfiah (Hasjem, 2011). Menurut Chandra (2019), *chéngyǔ* mencerminkan nilai-nilai budaya dan filosofi hidup masyarakat Tionghoa, sementara Huang & Liao (2002) menegaskan bahwa *chéngyǔ* tidak hanya berfungsi secara linguistik, tetapi juga memiliki fungsi budaya dan retorik. Penggunaan *chéngyǔ* dalam wacana modern menunjukkan bahwa idiom masih berperan penting dalam memperkuat ekspresi bahasa dan menyampaikan makna implisit secara efektif (Saptarina & Wibisono, 2020). Dalam konteks bahasa Mandarin, struktur *chéngyǔ* yang padat dan tetap menunjukkan karakteristik idiomatik yang tinggi (Xu, 2006; Zhou, 2010).

Dalam kajian linguistik Indonesia, konsep idiom dan satuan leksikal tetap telah lama dibahas sebagai bagian dari leksikologi dan semantik. Kridalaksana (2011) menegaskan bahwa idiom merupakan satuan leksikal yang maknanya tidak dapat diturunkan secara langsung dari makna unsur-unsur pembentuknya, sehingga pemahamannya menuntut analisis kontekstual dan budaya. Dalam konteks bahasa Mandarin, struktur karakter dan sistem penulisan Tionghoa juga memiliki peran dalam pembentukan makna idiomatik. Hal ini sejalan dengan pandangan Qiu (2000) yang menjelaskan bahwa sistem aksara Tionghoa mengandung dimensi historis dan konseptual yang turut memengaruhi perkembangan ekspresi idiomatik.

Penggunaan numeralia dalam idiom tidak selalu menunjukkan kuantitas literal, melainkan fungsi simbolik dan intensifikatif (Zhao, 2017). Simbolisme angka dalam budaya Tionghoa berkaitan erat dengan sistem nilai dan semiotika budaya (Han, 2016; Luo & Law, 2023). Angka tertentu diasosiasikan dengan keberuntungan atau kemalangan berdasarkan kemiripan bunyi, kepercayaan tradisional, dan sistem nilai budaya, seperti angka 8 yang dikaitkan dengan kemakmuran dan angka 4 yang diasosiasikan dengan kematian. Oleh karena itu, angka dalam

chéngyǔ tidak sekadar menunjukkan jumlah, tetapi berfungsi sebagai simbol kognitif yang memuat makna konseptual dan nilai budaya (Liu & Zhang, 2021). Fenomena ini menjadi relevan untuk dikaji dalam wacana media daring kontemporer, khususnya pada media yang memiliki karakter ideologis dan kebahasaan yang kuat seperti surat kabar *Guangming Daily*. Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa meskipun kajian tentang *chéngyǔ* dan makna idiomatik dalam bahasa Mandarin telah banyak dilakukan, penelitian yang secara khusus menelaah idiom angka dalam kerangka semantik kognitif dan metafora konseptual, terutama dengan data wacana media daring kontemporer, masih tergolong terbatas.

Penelitian terdahulu mengenai idiom menegaskan bahwa unsur budaya dan kognisi berperan penting dalam pembentukan makna idiomatik (Wang, 2015; Veronica & Chandra, 2019; Ling, 2014). Penelitian mengenai *chéngyǔ* (idiom) juga menunjukkan bahwa unsur semantik tertentu, seperti hewan, alam, maupun numeralia, memiliki pola dan fungsi khusus dalam pembentukan makna idiomatik. Margatan & Mintowati (2023) menunjukkan bahwa unsur leksikal dalam *chéngyǔ* tidak hanya berfungsi sebagai pembentuk struktur, tetapi juga sebagai pembawa muatan simbolik budaya. Sementara itu, kajian mengenai idiom repetitif dalam bahasa Indonesia yang dilakukan oleh Zulfadhli (2017) memperlihatkan bahwa pengulangan unsur leksikal sering berfungsi sebagai strategi intensifikasi makna, fenomena yang secara konseptual serupa dengan pola numeralia ganda seperti 七上八下 atau 千方百计 dalam bahasa Mandarin.

Penelitian terdahulu walaupun sudah mengaitkan dengan sistem konseptual dan nilai budaya yang mendasarinya, namun umumnya masih berfokus pada aspek penerjemahan, pengajaran bahasa, atau klasifikasi leksikal idiom. Celah penelitian inilah yang menjadi landasan utama dilakukannya penelitian ini. Oleh karena itu, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu (1) bagaimana kategorisasi idiom angka berdasarkan simbolisme angka keberuntungan dan angka kemalangan dalam media online surat kabar *Guangming Daily*; dan (2) bagaimana makna idiom angka yang mengandung unsur angka keberuntungan dan angka kemalangan ditinjau dari perspektif semantik kognitif dan metafora konseptual. Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengklasifikasikan idiom angka dalam *Guangming Daily* berdasarkan simbolisme angka serta mengungkap makna konseptual idiom angka melalui pendekatan semantik kognitif sehingga dapat memperlihatkan peran angka sebagai simbol kognitif dan budaya dalam konstruksi wacana media Tionghoa kontemporer. Dengan demikian, kajian ini tidak hanya bertumpu pada teori semantik kognitif Barat, tetapi juga memperhatikan tradisi leksikologi dan idiomatik dalam konteks linguistik Indonesia dan Tionghoa secara komparatif. Oleh karena itu, analisis dalam penelitian ini memadukan dimensi leksikal, kognitif, dan budaya secara integratif.

Metode

Penelitian ini digolongkan sebagai penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk memahami dan menafsirkan fenomena bahasa secara mendalam dengan menekankan makna dan konteks yang melatarinya (Moleong, 2011). Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini berfokus pada penafsiran makna idiom angka dalam *chéngyǔ* yang muncul dalam wacana media daring, khususnya pada berita politik surat kabar *Guangming Daily*. Penelitian ini tidak bertujuan mengukur frekuensi kemunculan data secara statistik, melainkan mengungkap makna konseptual dan simbolik yang terkandung di dalam idiom. Data dalam penelitian ini berupa data tulis, yaitu susunan karakter bahasa Mandarin yang membentuk idiom angka (*chéngyǔ* yang

mengandung numeralia). Sumber data diperoleh dari berita politik yang dimuat dalam media online surat kabar *Guangming Daily* edisi bulan Agustus 2023 sampai dengan September 2024. Berdasarkan proses pengumpulan data, ditemukan sebanyak 31 idiom angka yang menjadi objek analisis penelitian ini. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan sumber data sekunder berupa bahan pustaka yang relevan, seperti buku, jurnal ilmiah, dan kamus bahasa Mandarin, antara lain *Xiàndài Hànyǔ Cídiǎn* (现代汉语词典), untuk menunjang penafsiran makna idiom.

Pemilihan data dilakukan berdasarkan kriteria tertentu agar data yang dianalisis relevan dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria pemilihan data dalam penelitian ini yaitu (1) idiom merupakan *chéngyǔ* yang mengandung unsur numeralia; (2) idiom muncul dalam konteks berita politik atau kebijakan publik pada *Guangming Daily*; (3) idiom digunakan secara aktual dalam wacana media daring, bukan sebagai contoh metabahasa; dan (4) idiom memiliki potensi makna simbolik yang berkaitan dengan konsep keberuntungan atau kemalangan berdasarkan budaya Tionghoa. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak dengan teknik catat. Metode simak dilakukan dengan cara membaca secara cermat berita politik dalam media online *Guangming Daily*, kemudian mengidentifikasi dan mencatat idiom angka yang muncul dalam teks. Teknik catat digunakan untuk mendokumentasikan data secara sistematis serta membedakan antara idiom penuh dan idiom sebagian. Chaer (2018) menjelaskan bahwa idiom penuh adalah idiom yang maknanya telah menyimpang sepenuhnya dari makna leksikal unsur pembentuknya, sedangkan idiom sebagian masih mempertahankan sebagian makna leksikal unsur-unsurnya.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode agih dan metode padan. Metode agih digunakan untuk menganalisis struktur internal idiom, termasuk unsur numeralia dan relasi antarkarakter pembentuknya. Sementara itu, metode padan digunakan untuk menafsirkan makna idiom dengan mempertimbangkan faktor di luar bahasa, seperti konteks budaya, simbolisme angka, dan konsep kognitif masyarakat Tionghoa. Dalam tahap analisis, data dikelompokkan ke dalam kategori idiom angka yang mengandung simbolisme angka keberuntungan dan idiom angka yang mengandung simbolisme angka kemalangan. Analisis mencakup makna leksikal masing-masing karakter, makna idiomatik secara keseluruhan, konteks penggunaannya dalam berita, serta pemetaan *source domain* dan *target domain* berdasarkan teori metafora konseptual. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi teori dan sumber. Triangulasi teori dilakukan dengan membandingkan hasil analisis makna idiom berdasarkan teori semantik kognitif dan metafora konseptual George Lakoff dengan pandangan ahli lain mengenai makna idiom dan simbolisme angka. Sementara itu, triangulasi sumber dilakukan dengan memeriksa makna idiom melalui berbagai referensi, seperti kamus bahasa Mandarin, literatur linguistik, dan penelitian terdahulu yang relevan. Dengan demikian, interpretasi makna idiom tidak hanya bersifat subjektif, tetapi didukung oleh rujukan teoretis dan sumber yang kredibel. Penyajian hasil analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode informal dan formal. Metode informal digunakan untuk menjelaskan hasil analisis secara deskriptif dan naratif, sedangkan metode formal digunakan untuk menyajikan data dalam bentuk tabel, klasifikasi, atau simbol tertentu apabila diperlukan (Sudaryanto, 2015). Dalam analisis struktur gramatikal *chéngyǔ*, penelitian ini juga mempertimbangkan karakteristik sintaksis bahasa Mandarin sebagaimana dijelaskan oleh Li & Thompson (1989).

Hasil dan Pembahasan

Makna Idiom Angka dalam Media Online Surat Kabar *Guangming Daily* Makna Idiom Berunsur Angka Keberuntungan

1. Idiom “Satu Janji Seribu Emas” (一诺千金 yī nuò qiān jīn)

Makna literal

Berarti “satu janji seribu emas”.

Makna idiomatik dan metafora konseptual

Idiom ini bermakna bahwa sebuah janji memiliki nilai yang sangat tinggi dan harus ditepati. Dalam kerangka semantik kognitif, idiom ini merepresentasikan metafora konseptual KOMITMEN ADALAH NILAI MATERIIL, di mana konsep abstrak berupa janji dipahami melalui domain konkret berupa emas sebagai simbol nilai ekonomi tertinggi. Pemetaan ini menegaskan pandangan Lakoff (1987) bahwa makna abstrak dibangun melalui pengalaman konkret yang bersifat *embodied*. Angka 一 berfungsi sebagai penanda kesatuan dan keteguhan, sedangkan 千 berperan sebagai penguat skala konseptual untuk menegaskan intensitas nilai, bukan jumlah literal.

Konteks penggunaan

Dalam *Guangming Daily*, idiom ini digunakan untuk membingkai komitmen pejabat atau institusi negara sebagai sesuatu yang bernilai tinggi dan mengikat secara moral sehingga berfungsi membangun legitimasi dan kepercayaan publik.

2. Idiom “Satu Tindakan, Dua Hasil” (一举两得 yī jǔ liǎng dé)

Makna literal

Berarti “satu tindakan memperoleh dua hasil”.

Makna idiomatik dan metafora konseptual

Idiom ini bermakna satu tindakan dapat menghasilkan dua keuntungan sekaligus. Metafora konseptual yang bekerja adalah HASIL GANDA ADALAH NILAI TAMBAH, di mana keberhasilan dipahami melalui pengalaman ekonomi tentang keuntungan berlipat. Numeralia dalam idiom ini berfungsi sebagai penguat struktur konseptual usaha-hasil, bukan sebagai penanda kuantitas literal.

Konteks penggunaan

Digunakan untuk menegaskan efektivitas kebijakan publik yang mampu menyelesaikan lebih dari satu persoalan dalam satu langkah strategis.

3. Idiom “Berpikir Tiga Kali Sebelum Bertindak” (三思而行 sān sī ér xíng)

Makna literal

Berarti “berpikir tiga kali sebelum bertindak”.

Makna idiomatik dan metafora konseptual

Idiom ini bermakna bertindak dengan penuh pertimbangan, hati-hati, dan tidak tergesa-gesa dalam mengambil keputusan. Metafora konseptual PENGAMBILAN KEPUTUSAN ADALAH PROSES PERJALANAN BERTAHAP. Proses berpikir dipahami sebagai tahapan yang harus dilalui sebelum mencapai tindakan akhir. Aktivitas mental (berpikir) dikonsepsikan sebagai proses evaluatif yang berlapis, sedangkan tindakan dipahami sebagai tujuan akhir dari suatu lintasan kognitif. Numeralia 三 berfungsi sebagai skema intensifikasi konseptual, yang dalam

budaya Tionghoa sering melambangkan kelengkapan atau kesempurnaan proses, bukan hitungan matematis literal. Dengan demikian, idiom ini menekankan prinsip kehati-hatian dalam tindakan.

Konteks penggunaan

Digunakan untuk menegaskan bahwa pemerintah atau pejabat telah mempertimbangkan kebijakan secara matang sebelum implementasi, dan menunjukkan citra pemerintahan yang tidak impulsif dan tidak gegabah dalam merespon isu publik.

4. Idiom “Semuanya Sangat Bersih dan Jernih” (一清二白, yī qīng èr bái)

Makna literal

Berarti “satu bersih, dua putih”.

Makna idiomatik dan metafora konseptual

Idiom ini bermakna sangat bersih, jujur, tidak terlibat korupsi, dan tidak memiliki catatan tercemar. Metafora konseptual MORALITAS ADALAH KEBERSIHAN, integritas moral dipahami melalui pengalaman sensorik visual tentang kejernihan dan warna putih. Kebersihan fisik (jernih, putih) dipetakan ke dalam domain abstrak berupa kemurnian etika dan ketidakbersalahan. Pengulangan pola numeralia (一 – 二) berfungsi sebagai intensifikasi konseptual, bukan sebagai kuantifikasi matematis. Struktur paralel ini memperkuat kesan totalitas dan ketidaktercemaran secara menyeluruh.

Konteks penggunaan

Digunakan untuk menegaskan bahwa seorang pejabat tidak terlibat praktik korupsi, membingkai pejabat atau institusi negara sebagai bersih dari tuduhan penyalahgunaan kekuasaan serta merespons isu politik atau tuduhan publik dengan penegasan moralitas.

5. Idiom “Satu kata bernilai sembilan Ding” (一言九鼎 yī yán jiǔ dǐng)

Makna literal

Berarti “satu ucapan seberat sembilan ding”.

Makna idiomatik dan metafora konseptual

Idiom ini bermakna bahwa ucapan seseorang sangat berwibawa, dapat dipercaya, dan memiliki kekuatan mengikat. Metafora konseptual KATA-KATA ADALAH BENDA BERBOBOT. Ucapan (domain abstrak) dipahami melalui pengalaman fisik tentang berat benda (domain konkret). Bobot fisik dipetakan ke dalam makna otoritas, kekuatan, dan legitimasi. Numeralia 九 (sembilan) berfungsi sebagai intensifikasi konseptual. Dalam tradisi budaya Tionghoa, angka sembilan sering diasosiasikan dengan kekuasaan tertinggi (misalnya simbol kekaisaran), sehingga memperkuat makna kewibawaan.

Konteks penggunaan

Digunakan untuk menggambarkan kewibawaan pernyataan pemimpin negara, membingkai pidato pejabat tinggi sebagai komitmen yang mengikat dan tidak mudah diubah serta menguatkan legitimasi kebijakan melalui otoritas simbolik pemimpin.

6. Idiom “Satu perbuatan yang memiliki dua hasil” (一石二鸟 yī shí èr niǎo)

Makna literal

Berarti “satu batu dua burung”.

Makna idiomatik dan metafora konseptual

Idiom ini bermakna melakukan satu tindakan yang menghasilkan dua keuntungan sekaligus. Metafora konseptual KESUKSESAN ADALAH MENGENAI SASARAN menunjukkan keberhasilan yang dipahami melalui pengalaman fisik mengenai target dengan tepat. Tindakan (melempar batu) dipetakan sebagai strategi, sementara hasil (dua burung) dipahami sebagai pencapaian ganda. Numeralia 一 dan 二 tidak berfungsi sebagai kuantitas literal dalam konteks politik, melainkan membangun skema konseptual efisiensi: satu input menghasilkan dua output.

Konteks penggunaan

Digunakan untuk menggambarkan kebijakan yang mampu menyelesaikan dua persoalan sekaligus, menekankan efisiensi dan efektivitas strategi pemerintah, serta membingkai reformasi sebagai langkah yang menghasilkan manfaat ganda, misalnya pertumbuhan ekonomi sekaligus stabilitas sosial.

7. Idiom “Sepuluh Sempurna dan Sepuluh Indah” (十全十美 shí quán shí měi)

Makna literal

Berarti “sepuluh lengkap, sepuluh indah”.

Makna idiomatik dan metafora konseptual

Idiom ini bermakna sempurna tanpa kekurangan, sangat ideal, atau tidak memiliki cacat. Metafora konseptualnya adalah KESEMPURNAAN ADALAH KELENGKAPAN, yaitu sesuatu yang “lengkap” secara fisik dipetakan ke dalam domain evaluatif sebagai sesuatu yang sempurna secara kualitas. Konsep totalitas (sepuluh sebagai bilangan genap penuh) menjadi dasar konseptual bagi evaluasi normatif yang sangat positif. Berbeda dengan 百发百中 yang berorientasi pada ketepatan sasaran, 十全十美 berorientasi pada kelengkapan kualitas dan kesempurnaan normatif.

Konteks penggunaan

Digunakan untuk menggambarkan keberhasilan program yang dianggap sangat ideal, memberikan evaluasi terhadap pencapaian kebijakan tertentu, serta menyatakan bahwa suatu sistem atau strategi hampir tidak memiliki kekurangan.

8. Idiom “Seratus Kali Tembak, Seratus Kali Tepat Sasaran” (百发百中 bǎi fā bǎi zhòng)

Makna literal

Berarti “seratus kali menembak, seratus kali mengenai sasaran”.

Makna idiomatik dan metafora konseptual

Idiom ini bermakna selalu tepat sasaran, sangat akurat, atau sangat efektif. Metafora konseptual KESUKSESAN ADALAH KETEPATAN SASARAN menunjukkan keberhasilan yang dipahami melalui pengalaman mengenai target dengan tepat. Domain konkret berupa aktivitas memanah atau menembak dipetakan ke domain abstrak berupa efektivitas strategi, kebijakan, atau keputusan politik. Numeralia 百 berfungsi sebagai penanda hiperbolik yang menegaskan konsistensi dan keandalan.

Konteks penggunaan

Digunakan untuk menggambarkan kebijakan yang dirancang secara presisi dan menghasilkan dampak sesuai target, menegaskan efektivitas strategi ekonomi atau diplomasi serta membingkai kepemimpinan sebagai memiliki visi yang tajam dan keputusan yang tepat.

9. Idiom “Sepuluh ribu orang, satu hati” (万众一心 wàn zhòng yī xīn)

Makna literal

Berarti “sepuluh ribu orang, satu hati”.

Makna idiomatik dan metafora konseptual

Idiom ini bermakna persatuan yang kokoh atau solidaritas kolektif dalam menghadapi suatu tujuan bersama. Metafora konseptualnya PERSATUAN ADALAH SATU TUBUH / SATU HATI, menunjukkan keanekaragaman individu (domain konkret: banyak orang) dipetakan menjadi kesatuan kehendak (domain abstrak: satu hati). Hati sebagai pusat emosi dan kehendak dipahami sebagai simbol niat kolektif. Berbeda dari “kesungguhan pribadi”, idiom ini menekankan solidaritas sosial, bukan sekadar konsistensi internal individu.

Konteks penggunaan

Digunakan untuk menegaskan solidaritas rakyat dalam mendukung kebijakan negara, membingkai masyarakat sebagai kolektivitas yang bersatu menghadapi tantangan nasional, serta menguatkan narasi stabilitas sosial dan harmoni politik.

10. Idiom “Satu hati dan satu niat” (一心一意, yī xīn yī yì)

Makna literal

Berarti “satu hati, satu niat”.

Makna idiomatik dan metafora konseptual

Idiom ini bermakna sungguh-sungguh, sepenuh hati, atau fokus tanpa terpecah perhatian. Metafora konseptual KOMITMEN ADALAH KESATUAN INTERNAL menunjukkan bahwa keutuhan batin (satu hati, satu niat) dipetakan sebagai kondisi psikologis yang stabil dan terfokus. Ketika hati dan niat menjadi satu, tidak ada konflik internal yang secara konseptual dipahami sebagai kesungguhan total. Numeralia 一 berfungsi sebagai simbol kesatuan dan eksklusivitas fokus, bukan kuantitas literal. Berbeda dari 十拿九稳 (yang mengandung metafora kepastian melalui kekokohan pegangan), 一心一意 menekankan aspek dedikasi dan konsentrasi.

Konteks penggunaan

Digunakan untuk menyerukan komitmen penuh dalam melaksanakan kebijakan nasional, menggambarkan dedikasi kader atau aparatur negara, serta menekankan fokus kolektif dalam mencapai target pembangunan.

11. Idiom “Yang Pertama Jelas, Yang Kedua Terang” (一清二楚 yī qīng èr chǔ)

Makna literal

Berarti “pertama jelas, kedua terang”.

Makna idiomatik dan metafora konseptual

Idiom ini bermakna sangat jelas, terang benderang, atau tanpa keraguan. Metafora konseptual PEMAHAMAN ADALAH KEJERNIHAN VISUAL memperlihatkan bahwa kejernihan penglihatan (domain sensorik visual) dipetakan ke dalam domain abstrak berupa pemahaman kognitif atau kejelasan informasi. Ketika sesuatu “jernih dan terang,” maka secara konseptual ia mudah dipahami dan tidak membingungkan. Berbeda dari 一日千里 yang berkaitan dengan percepatan gerak, 一清二楚 berorientasi pada klaritas epistemik.

Konteks penggunaan

Digunakan untuk menegaskan bahwa kebijakan atau aturan telah dijelaskan dengan sangat jelas, menunjukkan transparansi informasi pemerintah, serta menggambarkan situasi atau posisi politik yang tidak ambigu.

12. Idiom “Satu Helai Bulu Dari Sembilan Ekor Sapi” (九牛一毛 jiǔ niú yī máo)

Makna literal

Berarti “sembilan ekor sapi, satu helai bulu”.

Makna idiomatik dan metafora konseptual

Idiom ini bermakna sesuatu yang sangat kecil atau tidak berarti dibandingkan keseluruhan yang jauh lebih besar. Metafora konseptual KUANTITAS PENTING ADALAH UKURAN FISIK menegaskan perbandingan kuantitas abstrak dipahami melalui pengalaman konkret mengenai ukuran dan proporsi fisik. Seekor sapi adalah entitas besar, sedangkan sehelai bulu sangat kecil. Perbedaan ukuran dipetakan ke dalam evaluasi signifikansi. Dengan demikian, idiom ini mengekspresikan ketidakseimbangan skala dan minimnya dampak relatif. Berbeda dari 千方百计 (yang menekankan keragaman strategi), 九牛一毛 menekankan ketidakberartian relatif dalam skala besar.

Konteks penggunaan

Digunakan untuk menunjukkan bahwa suatu masalah kecil tidak signifikan dibanding pencapaian besar secara keseluruhan, menggambarkan kontribusi individu sebagai bagian kecil dari upaya nasional yang besar serta menekankan bahwa tantangan tertentu hanyalah bagian kecil dari keseluruhan proses pembangunan.

13. Idiom “Tiga Kepala Dan Enam Lengan” (三头六臂 sān tóu liù bì)

Makna literal

Berarti “tiga kepala dan enam lengan”.

Makna idiomatik dan metafora konseptual

Idiom ini bermakna memiliki kemampuan luar biasa atau mampu menangani banyak hal sekaligus. Metafora KEMAMPUAN ADALAH JUMLAH ANGGOTA TUBUH menunjukkan kapabilitas abstrak dipahami melalui perluasan fisik tubuh. Semakin banyak kepala dan lengan, semakin besar kemampuan berpikir dan bertindak. Metafora ini bersumber dari pengalaman *embodied cognition*: kepala diasosiasikan dengan pikiran, dan lengan dengan tindakan. Penambahan jumlah keduanya memperluas kapasitas konseptual agen. Idiom 三头六臂 menekankan pada kapasitas kerja yang luar biasa secara simultan.

Konteks penggunaan

Digunakan untuk menggambarkan tuntutan kerja yang kompleks terhadap aparat atau institusi, menyatakan bahwa suatu tugas sangat berat sehingga memerlukan kemampuan luar biasa serta menekankan perlunya koordinasi kolektif.

14. Idiom “Lima Bunga Dan Delapan Pintu” (五花八门 wǔ huā bā mén)

Makna literal

Berarti “lima bunga, delapan pintu”.

Makna idiomatik dan metafora konseptual

Idiom ini bermakna sangat beragam, bermacam-macam, atau penuh variasi. Metafora konseptual KERAGAMAN ADALAH BANYAKNYA BENTUK FISIK menunjukkan variasi abstrak (ide, metode, fenomena sosial) dipahami melalui citra konkret berupa banyak bunga dan banyak pintu. “Bunga” menyiratkan variasi visual, sedangkan “pintu” menyiratkan jalur atau kategori yang berbeda. Numeralia 五 dan 八 tidak bersifat kuantitatif literal, melainkan memperkuat efek pluralitas konseptual. Idiom 五花八门 menekankan keanekaragaman bentuk dan jenis.

Konteks penggunaan

Digunakan untuk menggambarkan berbagai bentuk tantangan sosial yang kompleks, menunjukkan keragaman pendapat atau fenomena dalam masyarakat, serta mendeskripsikan banyaknya jenis strategi, model, atau pendekatan kebijakan.

15. Idiom “Sepuluh Mengambil, Sembilan Pasti” (十拿九穩 shí ná jiǔ wěn)

Makna literal

Berarti “sepuluh kali memegang, sembilan kali stabil/pasti”.

Makna idiomatik dan metafora konseptual

Idiom ini bermakna hampir pasti berhasil atau sangat terjamin keamanannya. Metafora konseptual KEPASTIAN ADALAH KEKOKOHAN PEGANGAN menunjukkan bahwa tindakan “memegang dengan stabil” (domain konkret) dipetakan ke dalam domain abstrak berupa keberhasilan atau kepastian hasil. Ketika sesuatu digenggam dengan kuat, ia tidak mudah terlepas sehingga secara konseptual dipahami sebagai situasi yang aman dan hampir pasti berhasil. Numeralia 十 dan 九 membentuk intensifikasi berbasis probabilitas: bukan sempurna mutlak, tetapi mendekati kepastian penuh. Idiom 十拿九穩 menekankan tingkat keberhasilan yang tinggi sebagai hasil kalkulasi matang.

Konteks penggunaan

Digunakan untuk menggambarkan kebijakan yang telah dipersiapkan secara matang sehingga hampir pasti berhasil, menunjukkan tingkat keyakinan tinggi terhadap capaian target pembangunan serta membingkai strategi pemerintah sebagai langkah yang aman dan terukur.

16. Idiom “Seribu Cara Dan Seratus Rencana” (千方百計 qiān fāng bǎi jì)

Makna literal

Berarti “seribu cara, seratus rencana”.

Makna idiomatik dan metafora konseptual

Idiom ini bermakna berusaha dengan segala cara atau menggunakan berbagai strategi untuk mencapai tujuan. Metafora konseptual USAHA ADALAH KERAGAMAN STRATEGI menunjukkan intensitas komitmen (domain abstrak) yang dipahami melalui banyaknya metode konkret yang ditempuh. Numeralia 千 dan 百 berfungsi sebagai intensifikasi kuantitatif yang memperkuat makna usaha maksimal. Semakin banyak “cara” dan “rencana,” semakin besar kesungguhan dan upaya yang dilakukan. Idiom 千方百計 menekankan upaya maksimal dalam proses pencapaian tujuan.

Konteks penggunaan

Digunakan dalam menunjukkan keseriusan pemerintah dalam menyelesaikan persoalan publik, pembahasan kebijakan strategis nasional, menggambarkan upaya intensif dalam

pelaksanaan reformasi atau pembangunan, serta menegaskan komitmen aparat untuk mencari solusi melalui berbagai pendekatan.

17. Idiom “Satu hari, seribu Li” (一日千里 yī rì qiān lǐ)

Makna literal

Berarti “dalam satu hari menempuh seribu Li (satuan jarak tradisional Tionghoa, ± 500 meter)”.

Makna idiomatik dan metafora konseptual

Idiom ini bermakna berkembang atau maju dengan sangat cepat. Metafora konseptual KEMAJUAN ADALAH GERAKAN MELALUI RUANG menunjukkan perkembangan abstrak (ekonomi, teknologi, kebijakan) yang dipahami melalui pengalaman konkret bergerak cepat dalam ruang fisik. Jarak (seribu Li) dipetakan sebagai capaian, sementara waktu (satu hari) merepresentasikan percepatan. Numeralia 一 dan 千 berfungsi sebagai intensifikasi hiperbolik yang menegaskan laju pertumbuhan yang luar biasa. Idiom 一日千里 menekankan percepatan progres dan dinamika pertumbuhan.

Konteks penggunaan

Digunakan untuk menggambarkan percepatan pembangunan nasional, menekankan kemajuan pesat di bidang teknologi, ekonomi, atau pendidikan, serta membingkai reformasi sebagai proses yang bergerak cepat dan progresif.

18. Idiom “Sepuluh ribu, tidak ada satu kesalahan” (万无一失 wàn wú yī shī)

Makna literal

Berarti “dari sepuluh ribu, tidak ada satu pun yang salah”.

Makna idiomatik dan metafora konseptual

Idiom ini bermakna sangat aman, tanpa risiko, atau hampir mustahil gagal. Metafora KEAMANAN ADALAH KETIADAAN KESALAHAN menunjukkan keberhasilan dan keamanan (domain abstrak) yang dipahami melalui tidak adanya kegagalan (domain konkret yang dapat dihitung dan diidentifikasi). Skema probabilistik “dari sepuluh ribu tidak ada satu pun salah” memetakan konsep kuantitatif ekstrem ke dalam evaluasi normatif tentang kepastian dan kontrol. Numeralia 万 dan 一 membentuk oposisi kuantitatif besar–kecil yang berfungsi sebagai strategi hiperbolik untuk menegaskan stabilitas total. Dengan demikian, idiom ini menekankan kepastian hasil dan kontrol risiko secara maksimal.

Konteks penggunaan

Digunakan untuk menekankan pentingnya memastikan pelaksanaan kebijakan tanpa celah kesalahan, menggambarkan kesiapan teknis dan administratif yang matang, serta membingkai langkah pemerintah sebagai tindakan yang aman, terkendali, dan terukur.

Makna Idiom yang Berunsur Angka Kemalangan

1. Idiom “Tujuh Kerusakan Dan Delapan Luka” (七损八伤 qī sǔn bā shāng)

Makna literal

Berarti “tujuh kerusakan, delapan luka”.

Makna idiomatik dan metafora konseptual

Secara idiomatik, 七损八伤 bermakna mengalami kerugian atau kerusakan yang parah, berada

dalam kondisi sangat terpukul atau tidak utuh. Dalam kerangka semantik kognitif, idiom ini merepresentasikan metafora konseptual KRISIS ADALAH CEDERA FISIK. Keadaan abstrak seperti kerugian ekonomi, tekanan sosial, atau kegagalan politik dipahami melalui pengalaman konkret berupa tubuh yang terluka. Cedera fisik (domain konkret) dipetakan ke dalam kondisi sosial-politik yang mengalami tekanan atau kerusakan (domain abstrak). Numeralia 七 dan 八 memperkuat kesan banyaknya luka atau kerugian, bukan dalam arti matematis literal, melainkan sebagai ekspresi intensifikasi. Idiom 七损八伤 menekankan kerusakan akibat tekanan.

Konteks penggunaan

Digunakan untuk menggambarkan dampak berat suatu krisis ekonomi atau bencana terhadap masyarakat, menunjukkan kondisi industri atau sektor tertentu yang mengalami kerugian signifikan serta menggambarkan situasi sosial yang terpukul akibat tekanan eksternal.

2. Idiom “Nyanyian Chǔ Dari Empat Penjuru” (四面楚歌 sì miàn chǔ gē)

Makna literal

Berarti “dari empat sisi terdengar lagu Chu”. Idiom ini berasal dari kisah sejarah ketika pasukan Xiang Yu dikepung dan mendengar lagu tanah kelahirannya dinyanyikan dari segala arah, yang menandakan bahwa mereka telah terkepung musuh.

Makna idiomatik dan metafora konseptual

Secara idiomatik, 四面楚歌 bermakna berada dalam keadaan terjepit atau terkepung dari segala arah, baik secara fisik maupun simbolik. Dalam kerangka semantik kognitif, idiom ini merepresentasikan metafora konseptual KESULITAN ADALAH TEKANAN RUANG. Tekanan abstrak (politik, diplomatik, sosial) dipahami melalui pengalaman konkret berupa keterpungan fisik dari empat arah. Ruang yang menyempit dipetakan sebagai kondisi krisis atau isolasi. Numeralia 四 (empat) membangun skema spasial totalitas arah (utara-selatan-timur-barat), sehingga memperkuat makna keterpungan menyeluruh. Idiom 四面楚歌 menekankan tekanan eksternal dari segala sisi.

Konteks penggunaan

Digunakan untuk menggambarkan situasi tekanan diplomatik internasional, menunjukkan kondisi pihak tertentu yang menghadapi kritik dari berbagai arah serta mengilustrasikan tantangan berat yang datang secara simultan.

3. Idiom “Tujuh naik, delapan turun” (七上八下 qī shàng bā xià)

Makna literal

Berarti “tujuh naik, delapan turun”.

Makna idiomatik dan metafora konseptual

Secara idiomatik, 七上八下 bermakna perasaan tidak tenang, gelisah, atau hati yang kacau. Struktur numeralia tujuh dan delapan membentuk gerak berlawanan (naik-turun), menghasilkan citra dinamika yang tidak stabil. Dalam kerangka semantik kognitif, idiom ini merepresentasikan metafora konseptual EMOSI ADALAH GERAKAN VERTIKAL. Keadaan psikologis (gelisah, cemas) dipahami melalui pengalaman fisik gerakan naik dan turun yang tidak stabil. Ketidakstabilan spasial (domain konkret) dipetakan ke dalam ketidakstabilan emosional (domain abstrak). Idiom 七上八下 menekankan ketidakstabilan batin atau situasi

yang belum pasti.

Konteks penggunaan

Dalam wacana politik, idiom ini digunakan untuk menggambarkan kondisi psikologis masyarakat yang cemas terhadap isu tertentu, menunjukkan ketidakpastian pasar atau dinamika ekonomi yang fluktuatif, serta mengilustrasikan situasi yang belum stabil sebelum kebijakan diterapkan.

4. Dengan Satu Tebasan Pedang” (一刀两断 yī dāo liǎng duàn)

Makna literal

Berarti “satu tebasan, menjadi dua bagian.”

Makna idiomatik dan metafora konseptual

Secara idiomatik, 一刀两断 bermakna memutuskan hubungan secara tegas dan total, tanpa menyisakan keterikatan. Dalam kerangka semantik kognitif, idiom ini merepresentasikan metafora konseptual HUBUNGAN ADALAH IKATAN FISIK. Relasi sosial atau politik (domain abstrak) dipahami sebagai sesuatu yang terikat secara fisik. Tindakan “menebas dengan satu pisau” (domain konkret) dipetakan sebagai pemutusan hubungan secara drastis dan final. Numeralia 一 menandakan tindakan tunggal yang menentukan, sementara 两 menandakan hasil berupa pemisahan sempurna menjadi dua bagian. Idiom 一刀两断 menekankan ketegasan keputusan dan pemutusan total.

Konteks penggunaan

Digunakan untuk menggambarkan sikap tegas terhadap praktik yang dianggap merugikan, menunjukkan keputusan pemerintah untuk memutus hubungan dengan kebijakan lama yang tidak efektif, serta menekankan perlunya tindakan tegas terhadap pelanggaran atau penyimpangan.

5. Idiom “Seribu Jūn Tergantung Pada Sehelai Rambut” (千钧一发 qiān jūn yī fà)

Makna literal

Berarti “seribu jūn tergantung pada satu helai rambut.”

Makna idiomatik dan metafora konseptual

Idiom ini bermakna situasi yang sangat genting atau berada di ambang bahaya. Dalam kerangka semantik kognitif, idiom ini merepresentasikan metafora konseptual KRISIS ADALAH KETEGANGAN FISIK. Situasi politik atau sosial yang kritis (domain abstrak) dipahami melalui pengalaman konkret tentang beban berat yang hampir putus. Ketegangan material (domain konkret) dipetakan sebagai kondisi rapuh dan berisiko tinggi. Numeralia 千 dan 一 membentuk oposisi kuantitatif besar-kecil yang menegaskan ketidakseimbangan ekstrem, sehingga memperkuat kesan urgensi. Idiom 千钧一发 menekankan kerapuhan situasi yang berada di titik kritis.

Konteks penggunaan

Digunakan untuk menggambarkan situasi krisis yang membutuhkan tindakan segera, menunjukkan kondisi keamanan atau diplomatik yang berada di ambang konflik serta menekankan urgensi intervensi kebijakan untuk mencegah risiko besar.

6. Idiom “Memiliki Tiga Hati Dan Dua Niat” (三心二意 sān xīn èr yì)

Makna literal

Berarti “tiga hati, dua niat.”.

Makna idiomatik dan metafora konseptual

Idiom ini bermakna ragu-ragu, tidak fokus, atau tidak konsisten dalam pendirian. Dalam kerangka semantik kognitif, idiom ini merepresentasikan metafora konseptual KOMITMEN ADALAH KESATUAN INTERNAL. Ketika hati dan niat terpecah (lebih dari satu), kondisi tersebut dipahami sebagai kurangnya kesungguhan atau ketegasan. Pluralitas unsur batin (domain konkret yang dapat dihitung) dipetakan ke dalam kondisi psikologis yang tidak stabil (domain abstrak). Numeralia 三 dan 二 berfungsi sebagai intensifikasi untuk menunjukkan keterpecahan kehendak, bukan jumlah literal. Idiom 三心二意 menekankan keraguan dan ketidakfokusan dalam sikap atau keputusan.

Konteks penggunaan

Digunakan untuk mengkritik sikap yang tidak tegas dalam pelaksanaan kebijakan, menegaskan pentingnya konsistensi dan kesatuan kehendak dalam pemerintahan serta mengingatkan bahwa reformasi tidak boleh dilakukan secara setengah hati.

7. Idiom “Berulang-ulang kali” (三番五次 sān fān wǔ cì)

Makna literal

Berarti “tiga kali, lima kali”.

Makna idiomatik dan metafora konseptual

Idiom ini bermakna berulang-ulang kali atau berkali-kali. Dalam kerangka semantik kognitif, idiom ini merepresentasikan metafora konseptual INTENSITAS ADALAH FREKUENSI. Kesungguhan atau tekanan suatu tindakan (domain abstrak) dipahami melalui frekuensi pengulangan (domain konkret yang dapat dihitung). Semakin sering suatu tindakan terjadi, semakin kuat intensitas atau dampaknya. Numeralia 三 dan 五 berfungsi sebagai intensifikasi repetisi, bukan kuantitas matematis literal. Idiom 三番五次 menekankan pengulangan tindakan atau kejadian secara terus-menerus.

Konteks penggunaan

Digunakan untuk menggambarkan upaya yang dilakukan berkali-kali dalam pelaksanaan kebijakan, menunjukkan adanya pelanggaran atau masalah yang terjadi berulang kali, serta menegaskan kesabaran atau ketegasan pemerintah dalam menghadapi situasi yang berulang.

8. Idiom “Tujuh Mulut Dan Delapan Lidah” (七嘴八舌 qī zuǐ bā shé)

Makna literal

Berarti “tujuh mulut, delapan lidah”.

Makna idiomatik dan metafora konseptual

Idiom ini bermakna banyak orang berbicara sekaligus, suasana gaduh karena terlalu banyak pendapat yang muncul bersamaan. Dalam kerangka semantik kognitif, idiom ini merepresentasikan metafora konseptual PERBEDAAN PENDAPAT ADALAH KEBISINGAN. Situasi yang penuh perbedaan suara (domain abstrak: opini dan perdebatan) dipahami melalui pengalaman konkret berupa banyak mulut dan lidah berbicara bersamaan (domain konkret).

Numeralia 七 dan 八 berfungsi sebagai penanda pluralitas yang memperkuat citra keramaian dan ketidakteraturan komunikasi. Idiom 七嘴八舌 menekankan keragaman suara yang muncul secara simultan.

Konteks penggunaan

Digunakan untuk menyoroti situasi diskusi publik yang penuh berbagai suara dan opini, menyoroti kurangnya koordinasi dalam komunikasi tertentu, serta mengilustrasikan dinamika sosial ketika banyak pihak menyampaikan pandangan secara bersamaan.

9. Idiom “Peluang Hidup Yang Sangat Kecil” (九死一生 jiǔ sǐ yī shēng)

Makna literal

Berarti “sembilan mati, satu hidup”.

Makna idiomatik dan metafora konseptual

Idiom ini bermakna berada dalam keadaan yang sangat berbahaya, hampir kehilangan segalanya, tetapi masih memiliki peluang selamat yang sangat kecil. Dalam kerangka semantik kognitif, idiom ini merepresentasikan metafora konseptual BAHAYA EKSTREM ADALAH KEMATIAN. Pengalaman abstrak tentang risiko tinggi dipahami melalui skema kuantitatif konkret (9 banding 1). Numeralia 九 dan 一 tidak berfungsi sebagai angka literal, melainkan sebagai skema hiperbolik untuk menandakan ketimpangan ekstrem antara kegagalan dan keselamatan. Kontras ini membangun efek dramatik sekaligus evaluatif, situasi dipersepsikan sebagai hampir mustahil selamat, tetapi belum sepenuhnya tanpa harapan. Idiom 九死一生 menonjolkan ketidakpastian ekstrem dengan peluang minimal.

Konteks penggunaan

Digunakan untuk menggambarkan masa krisis berat dalam sejarah bangsa sebelum keberhasilan dicapai, menarasikan perjuangan menghadapi tantangan eksternal (misalnya tekanan internasional atau krisis ekonomi), serta membingkai fase sulit sebagai tahap transisi menuju kebangkitan atau stabilitas.

10. Idiom “Satu Gelombang Dengan Tiga Belokan” (一波三折 yī bō sān zhé)

Makna literal

Berarti “satu gelombang dengan tiga likuan/belokan”.

Makna idiomatik dan metafora konseptual

Idiom ini bermakna bahwa suatu proses atau peristiwa mengalami banyak hambatan, rintangan, atau perubahan arah sebelum mencapai penyelesaian. Dalam kerangka semantik kognitif, idiom ini merepresentasikan metafora konseptual PROSES ADALAH PERGERAKAN MELALUI RUANG KESULITAN. Konsep abstrak tentang dinamika politik atau sosial dipahami melalui pergerakan mengikuti jalur berliku. Numeralia 三 tidak menunjuk jumlah literal tiga belokan, melainkan berfungsi sebagai penanda intensifikasi pola berulang. Dengan demikian, idiom ini bukan tentang probabilitas hidup-mati, melainkan tentang ketidaklancaran dan kompleksitas proses.

Konteks penggunaan

Digunakan untuk menggambarkan proses reformasi atau negosiasi kebijakan yang mengalami berbagai tantangan, menarasikan perjalanan pembangunan yang tidak selalu mulus serta membingkai kesulitan sebagai bagian alami dari proses menuju keberhasilan.

11. Idiom “Serpihan Tujuh, Jatuh Delapan” (七零八落 qī líng bā luò)

Makna literal

Berarti “tujuh tersisa delapan jatuh”.

Makna idiomatik dan metafora konseptual

Idiom ini bermakna tercerai-berai dan tidak teratur, runtuh atau tidak tersusun dengan baik. Dalam kerangka semantik kognitif, idiom ini merepresentasikan metafora konseptual KEGAGALAN SISTEM ADALAH KERUNTUHAN STRUKTURAL. Kondisi abstrak seperti ketidakteraturan organisasi, lemahnya koordinasi, atau kekacauan sosial dipahami melalui pengalaman visual tentang benda yang runtuh dan berserakan. Citra mental yang muncul adalah objek yang sebelumnya utuh lalu pecah dan bagian-bagiannya jatuh tidak beraturan. Numeralia 七 dan 八 memperkuat efek intensifikasi kerusakan, membangun kesan ketidakutuhan total.

Konteks penggunaan

Digunakan untuk menggambarkan kondisi lama sebelum reformasi yang tidak terkoordinasi, mengkritik implementasi kebijakan yang tidak sinkron antar instansi, serta menunjukkan dampak negatif dari manajemen yang lemah atau kurangnya kepemimpinan terpadu.

12. Idiom “Seribu Luka Dan Seratus Lubang” (千疮百孔 qiān chuāng bǎi kǒng)

Makna literal

Berarti “seribu luka dan seratus lubang”.

Makna idiomatik dan metafora konseptual

Idiom ini bermakna kerusakan sistemik yang sangat parah dan menyeluruh, kondisi yang penuh kelemahan atau cacat struktural, serta sistem yang rusak di banyak titik. Dalam kerangka semantik kognitif, idiom ini merepresentasikan metafora konseptual NEGARA ADALAH TUBUH. Konsep abstrak seperti kegagalan struktural, korupsi, atau disfungsi kelembagaan dipahami melalui pengalaman *embodied* tentang tubuh yang penuh luka dan berlubang. Metafora ini bersifat kuat karena tubuh merupakan domain sumber yang sangat konkret dan universal dalam pengalaman manusia. Luka dan lubang mengaktifkan citra visual serta sensasi kerusakan yang nyata. Numeralia 千 dan 百 memperkuat intensifikasi skala kerusakan, kesan akumulatif (bukan satu titik masalah, tetapi banyak titik kerusakan), serta citra kehancuran sistemik, bukan insidental. Dengan demikian, idiom ini membangun evaluasi negatif yang sangat kuat secara retorik.

Konteks penggunaan

Digunakan untuk menggambarkan kondisi lama sebelum reformasi struktural dilakukan, mengkritik sistem birokrasi yang sarat kelemahan, serta menegaskan urgensi pembaruan atau restrukturisasi menyeluruh.

13. Idiom “Terbagi Menjadi Empat Dan Pecah Menjadi Lima” (四分五裂 sì fēn wǔ liè)

Makna literal

Secara harfiah, 四分五裂 berarti “terbagi menjadi empat dan pecah menjadi lima”.

Makna idiomatik dan metafora konseptual

Idiom ini bermakna terpecah belah secara menyeluruh, mengalami disintegrasi, serta kehilangan kesatuan internal. Dalam kerangka semantik kognitif, idiom ini merepresentasikan

metafora konseptual NEGARA ADALAH STRUKTUR FISIK UTUH, PERPECAHAN ADALAH PEMISAHAN FISIK. Konsep abstrak tentang konflik politik atau disintegrasi organisasi dipahami melalui pengalaman visual dan fisik mengenai benda yang retak lalu pecah menjadi bagian-bagian terpisah. Verba 分 (membagi) dan 裂 (retak/pecah) mengaktifkan citra tentang kerusakan struktural. Retakan (裂) menunjukkan kerusakan yang lebih dalam dibanding sekadar pembagian biasa. Numeralia empat dan lima berfungsi sebagai penanda pluralitas dan intensifikasi. Tidak perlu terlalu ditekankan asosiasi budaya angka empat dengan kematian, karena dalam idiom ini fungsinya lebih struktural-retoris daripada simbolik-mistis. Secara kognitif, pola “X dan Y” dalam numeralia bertingkat (四–五) menciptakan kesan bertambahnya tingkat perpecahan.

Konteks penggunaan

Dalam berita politik Guangming Daily, idiom ini digunakan untuk menggambarkan kondisi kekuatan eksternal yang terpecah belah, mengkritik organisasi atau kelompok yang kehilangan kohesi internal, serta menekankan pentingnya persatuan dan stabilitas struktural.

Secara keseluruhan, pola metafora yang ditemukan dalam 31 idiom menunjukkan konsistensi pemetaan antara domain konkret (fisik, gerak, tubuh, bobot, ruang) dan domain abstrak (politik, legitimasi, krisis, moralitas). Temuan ini menguatkan argumentasi Lakoff & Johnson (1980) bahwa metafora bukan sekadar gaya bahasa, melainkan struktur konseptual yang membentuk cara berpikir kolektif. Dalam konteks media politik Guangming Daily, penggunaan idiom angka berfungsi sebagai perangkat retorik yang mengaktivasi skema budaya dan kognitif pembaca.

Simpulan

Berdasarkan pemaparan pada analisis yang dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa sebagai berikut. (1). terdapat 31 idiom dalam media online surat kabar Guangming Daily yang terbagi menjadi dua kategori berdasarkan simbolisme angka keberuntungan dan angka kemalangan dalam budaya Tionghoa. Kategori pertama yaitu “angka keberuntungan” sebanyak 18 idiom, dan yang kedua yaitu “angka kemalangan” sebanyak 13 idiom. (2). Dalam bidang politik pada masyarakat Tionghoa, penggunaan idiom angka berperan strategis untuk meningkatkan kredibilitas dan kepercayaan publik, menyampaikan kebijakan secara ringkas namun bermakna dalam, dan mengelola emosi kolektif masyarakat baik dalam situasi optimistik maupun krisis. Secara umum, penggunaan idiom angka dalam wacana politik mencerminkan kekayaan budaya dan kekuatan retorik bahasa Mandarin, serta menunjukkan bagaimana nilai-nilai kultural Tionghoa ditanamkan melalui simbol-simbol linguistik dalam komunikasi resmi.

Daftar Pustaka

- Chaer, A. (2018). *Leksikologi dan leksikografi Indonesia*. Rineka Cipta.
- Chandra, Y. N. (2019). Telaah semantik chéngyǔ (成语) dalam buku Pepatah Tionghoa kebijaksanaan chéngyǔ (中国成语). *Prosiding Seminar Meningkatkan Mutu dan Profesionalisme Dosen Melalui Penelitian*, 7(1).
- Evans, V., & Green, M. (2006). *Cognitive linguistics: An introduction*. Edinburgh University Press.

- Fatikhudin, P. (2018). Penamaan tempat usaha berbahasa asing di Surabaya: Kajian semantik kognitif. *Basindo*, 2(2), 88–99. <https://doi.org/10.17977/um007v2i22018p088>
- Gibbs, R. W. (1994). *The poetics of mind: Figurative thought, language, and understanding*. Cambridge University Press.
- Han, Y. (2016). *Chinese symbolism and cultural meaning*. Beijing: Foreign Language Teaching and Research Press.
- Hasjem, A. (2011). Pengertian dan fungsi chéngyǔ dalam bahasa Mandarin. *Jurnal Pendidikan Bahasa Mandarin*, 1(1), 20–30.
- Huang, G., & Liao, X. (2002). Pengertian dan fungsi chéngyǔ dalam bahasa Mandarin. *Jurnal Pendidikan Bahasa Mandarin*, 1(1), 317–330.
- Kövecses, Z. (2010). *Metaphor: A practical introduction* (2nd ed.). Oxford University Press.
- Kridalaksana, H. (2011). *Kamus linguistik*. Gramedia Pustaka Utama.
- Lakoff, G. (1987). *Women, fire, and dangerous things: What categories reveal about the mind*. University of Chicago Press. <https://doi.org/10.7208/chicago/9780226471013.001.0001>
- Lakoff, G., & Johnson, M. (1980). *Metaphors we live by*. University of Chicago Press.
- Li, C. N., & Thompson, S. A. (1989). *Mandarin Chinese: A functional reference grammar*. University of California Press.
- Ling, M. (2014). *Analisis idiom empat aksara bahasa Mandarin yang menggunakan numeralia berdasarkan makna konotasi dan fungsinya* [Skripsi, Universitas Kristen Maranatha].
- Liu, Y., & Zhang, X. (2021). Numerical symbolism in Chinese idioms: A semiotic and cultural perspective. *Journal of Chinese Linguistics*, 49(2), 215–233.
- Luo, L., & Law, H. (2023). *Numerical symbolism in Chinese idioms and cultural discourse*. East China Normal University Press.
- Margatan, V. S., & Mintowati. (2023). *Pola, makna, dan fungsi 成语 (chéngyǔ) yang mengandung unsur hewan: Kajian semantik*. Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya.
- Moleong, L. J. (2011). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Qiu, X. (2000). *Chinese writing*. Society for the Study of Early China & Institute of East Asian Studies.
- Saptarina, M., & Wibisono, G. (2020). Analisis 成语 (chéngyǔ) dalam drama Word of Honor (《山河令》) episode 1–5. *Jurnal Pendidikan Bahasa Mandarin UNESA*, 3(2), 45–55.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan aneka teknik analisis bahasa*. Sanata Dharma University Press.
- Veronica, D., & Chandra, Y. N. (2019). The idiomatic meaning of 成语 (chéngyǔ) which has natural elements. *Bambuti*, 1(2), 1–22. <https://doi.org/10.53744/bambuti.v2i1.8>
- Wang, L. (2015). A cognitive approach to translating Chinese idioms into English. *Chinese Language and Discourse*, 6(1), 87–104. <https://doi.org/10.1075/cld.6.1.05wan>
- Xu, S. (2006). *A study on Chinese idioms*. China Social Sciences Press.
- Zhao, R. (2017). *Quantitative contrasts in Chinese political idioms: A cognitive semantic approach*. East China Normal University Press.
- Zhou, J. (2010). *Semantics of Chinese idiomatic expressions*. Fudan University Press.
- Zulfadhli, M. (2017). Makna idiomatik repetisi pada kumpulan puisi Perempuan Wali Kota karya Suryatati A. Manan. *Geram: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 5(1), 1–10. [https://doi.org/10.25299/geram.2017.vol5\(1\).405](https://doi.org/10.25299/geram.2017.vol5(1).405)